

PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA SOCIETY 5.0

Jumiati Ilfah¹, Siva Urohmah², Nurwidiyanti³, Muhammad Ridwan Nur⁴, Abdul Azis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: jumiatiilfah5@gmail.com¹, sivairohmah2004@gmail.com²,

widiantywidianty5@gmail.com³, stokstoksatu@gmail.com⁴, [\[palangkaraya.ac.id\]\(mailto:palangkaraya.ac.id\)⁵](mailto:abdul.azis@uin-</p></div><div data-bbox=)

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi di era Society 5.0 membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI memberikan peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan inovatif. Namun, penerapan teknologi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, dan kesenjangan akses teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di era Society 5.0. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu meningkatkan akses belajar, motivasi, kreativitas, serta literasi digital peserta didik melalui penggunaan e-learning, video pembelajaran, aplikasi mobile Islami, dan media digital lainnya. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana teknologi, kesenjangan digital, dan kurangnya kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat berjalan efektif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Teknologi Informasi, Society 5.0, Media Digital.

Abstract: The development of information technology in the era of Society 5.0 has brought significant changes to the field of education, including Islamic Religious Education (PAI). The use of digital technology in PAI learning provides opportunities to create more interactive, flexible, and innovative learning processes. However, the implementation of technology also faces several challenges, such as limited infrastructure, low digital literacy, and unequal access to technology. This study aims to analyze the opportunities and challenges of information technology-based PAI learning in the Society 5.0 era. The research uses a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation studies from various journals, books, and scientific articles relevant to the research topic. The data analysis technique used content analysis. The results show that information technology can improve learning access, motivation, creativity, and students' digital literacy through the use of e-learning, learning videos, Islamic mobile applications,

and other digital media. The challenges include limited technological facilities, digital inequality, and the lack of educators' readiness to utilize technology optimally. Therefore, appropriate strategies are needed so that technology-based PAI learning can be implemented effectively while maintaining Islamic values.

Keywords: *Islamic Religious Education, Information Technology, Society 5.0, Digital Media.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital mendorong terjadinya transformasi sistem pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, fleksibel, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Perubahan tersebut semakin berkembang seiring munculnya konsep *Society 5.0* yang menempatkan manusia sebagai pusat dari perkembangan teknologi dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, internet, dan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam dunia pendidikan, era *Society 5.0* menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara langsung di dalam kelas, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Salah satu bidang pendidikan yang turut mengalami transformasi tersebut adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, akhlak, serta nilai spiritual peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI sering kali masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Penggunaan media digital seperti e-learning, video pembelajaran, aplikasi mobile Islami, Learning Management System (LMS), serta quiz digital mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara

lebih variatif dan interaktif.

Selain memberikan berbagai peluang, penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses internet, serta kurangnya kesiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Di samping itu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pendampingan yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di era *Society 5.0*. Kajian ini penting dilakukan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek modernisasi, tetapi juga tetap mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, serta strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi di era *Society 5.0*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang berasal dari literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis berbagai fenomena yang berkaitan dengan peluang dan tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi di era *Society 5.0*. Fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI, bentuk inovasi media pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer, yaitu artikel jurnal ilmiah yang membahas pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, *Society 5.0*, media pembelajaran digital, dan e-learning.
2. Data sekunder, yaitu buku serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dan inovasi pembelajaran Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar, jurnal nasional, serta sumber akademik lainnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi dan mengkaji isi dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peluang dan tantangan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di era *Society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0

Society 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Contohnya adalah sebuah aplikasi yang akan diterapkan oleh pemerintah Jepang dengan adanya konsep peradaban baru ini.

Melalui era *Society 5.0* ini, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentunya diharapkan akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam era *society 5.0* juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial masyarakat.¹

Kita sudah memasuki era *Society 5.0* di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, di mana era ini telah menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berorientasi digital. Telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan menggunakan aplikasi berbasis online. Dalam kegiatan pembelajaran e-learning PAI, ada banyak aplikasi digital yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) *Skype and Zoom*, ialah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk bertatap muka sambil mengikuti kegiatan pembelajaran online.
- 2) *Google Meet*, yaitu perangkat lunak Google yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna membangun koneksi online.
- 3) *Discord*, yaitu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara real time melalui teks, audio, serta video.

¹ Jakaria Umro, "INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0."

- 4) *Gsuite for Edu (Google Suite for Education)*, menggambarkan platform gratis yang disediakan oleh Google untuk membantu institusi pendidikan mana pun yang membutuhkan kenyamanan belajar online.
- 5) *Edmodo*, aplikasi yang mencorakkan platform untuk sistem manajemen pembelajaran.
- 6) *Kahoot*, aplikasi ini telah menciptakan platform instruksional berbasis kuis.
- 7) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan rumah belajar, yaitu program pembelajaran online yang menyediakan sumber belajar alternatif dengan menggunakan teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan, khususnya pembelajaran PAI, telah berkembang dengan sangat pesat. Setiap guru PAI telah mampu memasukkan kemajuan teknologi ke dalam setiap proses pembelajaran, khususnya di sekolah. Pendidik PAI dapat menggunakan banyak jenis aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi transmisi ajaran Islam kepada siswa melalui sistem e-learning. Agar tujuan persatuan Islam untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas dapat terwujud secara maksimal. Dan, sejalan dengan perkembangan yang terjadi di era *society 5.0*, pertumbuhan pembelajaran digital dengan fasilitas internet diprediksi akan terus meningkat secara signifikan.²

2. Peluang Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi

Teknologi informasi memberikan peluang luas bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui akses sederhana terhadap sumber belajar dan konten interaktif. Keuntungan pokoknya adalah peningkatan mutu pengajaran lewat fleksibilitas serta partisipasi siswa yang lebih intens. Perkembangan teknologi informasi sebenarnya membuka peluang besar dalam memperkaya metode dan media pembelajaran PAI (Salim et al., 2023). Sumber belajar kini tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup video interaktif, podcast kajian keislaman, aplikasi kuis digital, hingga forum diskusi daring yang memungkinkan interaksi lintas waktu dan tempat. E-learning dapat menjadi solusi alternatif yang menjanjikan, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19, yang pernah memaksa seluruh aktivitas pembelajaran beralih ke ranah online. Dalam konteks ini, PAI juga bertransformasi secara cepat untuk menyesuaikan diri dengan format pembelajaran jarak jauh.³

² Syamsul Bahri, "KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA SOCIETY 5.0."

³ Nasor, Ayu, and Sari, "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS E-LEARNING: PELUANG DAN TANTANGAN."

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Integrasi teknologi tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kondisi sosial mahasiswa, peserta didik, gurumaupun dosen masa kini.

Penggunaan E-learning dan LMS (Learning Management System) telah menjadi salah satu pilar utama dalam digitalisasi pembelajaran. Platform seperti Moodle, Google Classroom, Edmodo, atau Sistem Informasi Akademik kampus memungkinkan dosen menyampaikan materi, memberikan tugas, mengelola presensi, dan melakukan penilaian secara daring.⁴

Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan abad ke-21 menuntut integrasi teknologi dalam proses Pendidikan. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi quizizz. Quizizz merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna merancang permainan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini tersedia dalam versi web maupun versi mobile yang dapat diunduh melalui play store. Platform ini menyediakan berbagai fitur untuk menyusun soal interaktif, seperti pilihan ganda, esai, isian singkat pertanyaan berbasis panggilan video, fitur menggambar serta soal berbentuk presentase tan table.⁵

Tidak hanya tulisan yang dapat disampaikan ke peserta didik, tetapi juga dapat menampilkan suara atau video yang berkaitan dengan materi. Misalnya, dalam materi pembelajaran tentang Iman Kepada Hari Akhir, melalui program ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan materi tersebut, tetapi juga dapat ditampilkan ilustrasi tentang kiamat sughra dan kubra. Misalnya menggunakan aplikasi youtube banyak terdapat video pembelajaran yang dapat di putar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu peserta didik tidak hanya paham teori tetapi juga tahu bagaimana mengaplikasikannya.

Penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI sangat membantu peserta didik dan pendidik. Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik bisa melalui daring dari jarak jauh tanpa harus bertemu langsung. Peserta didik pun dapat dengan mudah mengakses tugas maupun materi yang telah di berikan guru Dimana pun dan kapanpun. Fleksibilitas ini

⁴ Zuhdi and Latifah, "TEKNOLOGI INFORMASI Development of Information Technology-Based PAI Learning Methods."

⁵ Kajian et al., "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan."

mendukung pembelajaran mandiri tanpa mengurangi esensi spiritual PAI.⁶

3. Tantangan Pembelajaran PAI di Era Society 5.0

Dalam menghadapi era society 5.0 Pendidikan agama Islam menghadapi banyak tantangan, diantara sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak institusi pendidikan Islam. Banyak institusi pendidikan Islam, terutama di negara-negara berkembang atau daerah terpencil, menghadapi kendala serius dalam hal infrastruktur teknologi. Ini mencakup: Akses internet yang terbatas atau tidak stabil, yang menghambat implementasi pembelajaran online dan penggunaan sumber daya digital. Kurangnya perangkat keras seperti komputer, tablet, atau proyektor di ruang kelas, yang membatasi kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Keterbatasan software dan platform pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama Islam. Kurangnya dukungan teknis dan pemeliharaan untuk perangkat teknologi yang ada. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara institusi yang memiliki akses teknologi yang baik dan yang tidak, serta menghambat adaptasi terhadap metode pengajaran modern.
- 2) Kesenjangan digital antara pendidik dan peserta didik. Kesenjangan digital ini muncul dalam beberapa bentuk. Perbedaan tingkat literasi digital, di mana peserta didik kebanyakan lebih mahir menggunakan teknologi bila dibandingkan pendidik. Perbedaan pandangan terhadap perubahan di kalangan sebagian pendidik merasa tidak nyaman dengan teknologi baru, ditambah lagi minimnya pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi pendidikan yang mutakhir. Perbedaan kesempatan dalam mengakses perangkat teknologi antara pendidik dan peserta didik di luar lingkungan sekolah menyebabkan terjadi gangguan dalam berkomunikasi dan efektivitas pembelajaran, serta berkurangnya kredibilitas pendidik dalam pandangan mata peserta didik yang lebih melek digital.
- 3) Kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi dalam pembelajaran online. Dengan meningkatnya penggunaan platform digital dalam pendidikan, muncul kekhawatiran serius tentang keamanan data pribadi peserta didik dan pendidik yang tersimpan dalam sistem online; Risiko peretasan dan penyalahgunaan informasi sensitive; Masalah privasi

⁶ Nuryana et al., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam."

dalam sesi pembelajaran online, termasuk potensi perekaman dan penyebaran materi tanpa izin; Ketidakjelasan tentang kepemilikan dan penggunaan data yang dikumpulkan melalui platform pembelajaran; Potensi pengawasan yang berlebihan terhadap aktivitas online peserta didik dan pendidik. Kekhawatiran ini dapat menimbulkan resistensi terhadap adopsi teknologi dan mengurangi kepercayaan terhadap sistem pendidikan online (Alkhatabi, 2017).

- 4) Potensi berkurangnya interaksi langsung dan nilai-nilai komunal dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam tradisional sangat menekankan pada interaksi langsung dan nilai-nilai komunal. Pergeseran ke arah pembelajaran digital dapat mengancam aspek-aspek penting seperti berkurangnya interaksi tatap muka antara guru dan murid, yang dalam tradisi Islam dianggap penting untuk transmisi pengetahuan dan nilai-nilai spiritual; Potensi hilangnya nuansa non-verbal dan emosional dalam komunikasi yang lebih mudah tersampaikan dalam interaksi langsung; Berkurangnya kesempatan untuk membangun ikatan sosial dan rasa komunitas di antara peserta didik; Tantangan dalam mengajarkan dan mempraktikkan ritual keagamaan yang biasanya dilakukan secara komunal; dan Risiko individualisasi pembelajaran yang berlebihan, yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam Islam. Pergeseran ini dapat mengancam aspek-aspek penting dari pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter, etika, dan spiritualitas melalui interaksi langsung dan pengalaman komunal (Sahin, 2018).

Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang seimbang dan inovatif, yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai tradisional pendidikan Islam. Diperlukan strategi yang cermat untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era Society 5.0 sambil tetap mempertahankan esensi dan integritas pendidikan agama Islam.⁷

4. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis TI di Era Society 5.0

Teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan diatur oleh seorang pendidik. Menurut (Nasution, 2017), strategi adalah pedoman bertindak untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perencanaan dan pencapaian tujuan sangat erat kaitannya. Kata "strategia", yang berarti "kemampuan untuk mengembangkan dan

⁷ Yemardotillah, Indria, and Indriani, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0."

menggunakan rencana untuk mencapai tujuan", berasal dari kata Latin "strategia".⁸

Strategi pembelajaran sangatlah memiliki pengaruh pada pola pikir dan pengetahuan yang akan dihasilkan oleh peserta didik nanti. Terkhusus pada pembelajaran PAI yang memiliki tujuan membina dan menuntun manusia agar memiliki keluasan intelektual, akhlak yang terpuji dan dapat menghantarkan manusia untuk taqarrub ilallah. Memiliki nilai efektif dan efisien serta melibatkan perkembangan teknologi merupakan sebuah keharusan dari pembelajaran sebagai upaya menghadapi era *society* 5.0.

Agar pendidikan agama Islam dapat diterima ditengah perkembangan zaman, maka harus ada jalan keluar yang akan membawakan Pendidikan agama islam ikut menyongsong era *society* 5.0. Setidaknya, ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh pendidikan agama Islam di era *society* 5.0 ini. (Rhenald Kasali, 2017) dalam bukunya yang berjudul *Disruption* mengemukakan beberapa langkah tersebut antara lain adalah:

- 1) *Disruptive mindset*. Mindset merupakan cara manusia untuk berpikir sebelum sebelum melakukan tindakan. Dewasa ini pendidikan agama islam berada pada zaman digital yang serba cepat, mobilitas tinggi, dan akses informasi kian menjadi kebutuhan pokok bagi setiap insan manusia. Agar Pendidikan agama islam tidak terkesan (kudet) kurang update, mindset ini perlu dibangun oleh para pelaku pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan juga menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran agar proses transfer ilmu terhadap peserta didik bisa tepat sasaran dan berdasarkan tujuan yang direncanakan.
- 2) *Self-Driving*. Kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam adalah perlunya memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang bermentalkan good drivers bukan hanya sebagai passenger. Dengan begitu pendidik akan cepat dan tepat membaca situasi, berintegritas, tangkas dalam bertindak, selalu waspada pada segala kemungkinan buruk, dan bisa bekerja secara efektif, inovatif, dan efisien.
- 3) *Reshape or Create*. Genealogi "mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik." Merupakan genealogi pemikiran yang sampai saat ini masih dipegang teguh oleh kalangan umat islam. Proses memodifikasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di era masyarakat 5.0 diharapkan dapat mempertahankan eksistensi Pendidikan agama islam agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman (Nasikin & Khojir, 2021).

⁸ Setiawan and Rosyid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society."

- 4) Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis dan konstruktif yang bertujuan agar pembelajaran terasa lebih asyik dan menyenangkan. Hal ini merupakan proses untuk mewujudkan dan mempersiapkan diri di era *society 5.0*. (Lifthihah & Arsanti, 2022) strategi pembelajaran yang dulunya hanya monoton diterangkan saja, perlu adanya rekonstruksi agar pembelajaran pendidikan agama islam dapat ditangkap dengan mudah oleh peserta didik.⁹

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan bermakna. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian, sekaligus tetap menjaga esensi dan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan ini, diharapkan literasi keagamaan peserta didik dapat meningkat, dan mereka dapat menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi informasi di era *Society 5.0* membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik. Berbagai media dan platform digital seperti e-learning, Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi mobile Islami, serta quiz digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta mendukung peningkatan literasi digital peserta didik.

Selain memberikan peluang, penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet, rendahnya literasi digital pendidik dan peserta didik, serta potensi berkurangnya interaksi sosial dan nilai-nilai komunal dalam pendidikan Islam. Tantangan tersebut menjadi hambatan yang perlu diperhatikan agar penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak mengurangi esensi dan tujuan utama pendidikan agama Islam.

⁹ Saifuddin et al., "Transformasi Strategi Pembelajaran PAI Di Era Society 5 . 0 Berbasis Rekonstruksionisme : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Tuban."

¹⁰ Hasibuan, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan."

Karenanya diperlukan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di era Society 5.0. Peningkatan kompetensi digital pendidik, pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI berbasis digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang bijaksana dan terarah, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak, spiritualitas, dan karakter Islami yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Restu Permohonan. "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan" 2, no. 2 (2025): 1–12.
- Jakaria Umro. "INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Al-Makrifat* 6, no. 2 (2021): 107–16.
- Kajian, Jurnal, Islam Dan, Innayatul Magfirah, Fudla Afiyati, Abdul Bashith, Submission Track, Innayatul Magfirah, et al. "AL-QALAM : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan" 17, no. 1 (2025): 435–44. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>.
- Nasor, M, Nina Ayu, and Puspita Sari. "PEMBELAJARAN PAI BERBASIS E-LEARNING : PELUANG DAN TANTANGAN," 2025, 1–9.
- Nuryana, Zalik, Pendidikan Agama, Islam Universitas, and Ahmad Dahlan. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," n.d., 75–86.
- Saifuddin, Muhammad Afiq, Moh Mundzir, Lathifatul Aulia, and Moch Ikhwanudin. "Transformasi Strategi Pembelajaran PAI Di Era Society 5 . 0 Berbasis Rekonstruksionisme : Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Tuban" 3 (2025): 79–87. <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1900>.
- Setiawan, Muchamad Andis, and Harits Ar Rosyid. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society" 2, no. 7 (2022): 339–48. <https://doi.org/10.17977/um068v1i72022p339-348>.
- Syamsul Bahri. "KONSEP PEMBELAJARAN PAI DI ERA SOCIETY 5.0." *Journal Ibrahim* 6, no. 2 (2022): 133–45.
- Yemmaridotillah, M, Anita Indria, and Rini Indriani. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0" 2, no. 02 (2024): 75–87.

<https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>.

Zuhdi, Herman, and Latifah. "TEKNOLOGI INFORMASI Development of Information Technology-Based PAI Learning Methods" 4, no. 1 (2025): 144–49.